

ABSTRAK

Avinda Noviana, 2013. “Mantra *Batatah* di Nagari Lubuk Layang, Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) struktur teks mantra *batatah*, (2) aspek pendukung pembacaan mantra, (3) proses pewarisan mantra *batatah* di Nagari Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang memiliki dan menggunakan mantra *batatah* pada setiap kesempatan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi atau pengamatan wawancara dan pencatatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur teks mantra *batatah* terdiri atas bagian pembuka, bagian isi, dan bagian penutup, serta diksi, bahasa figuratif (gaya bahasa), dan citraan. Diksi mantra menggunakan pilihan kata-kata yang bersifat perintah, penegasan, dan permintaan. Bahasa figuratif yang ditemukan adalah majas hiperbola, dan metafora. Citraan yang ditemukan adalah citraan gerakan, dan penglihatan. Aspek pendukung pembacaan mantra *batatah* adalah (1) waktu: bebas, bisa hari apa saja asalkan sesuai dengan tanggal lahir anak, serta harus dilaksanakan pada pagi hari, (2) tempat: di halaman rumah dukun atau rumah orang yang meminta, (3) peristiwa/kesempatan: digunakan pada saat si anak berusia sebelas bulan ke atas, (4) pelaku: orang yang memiliki mantra yang telah mendapat pewarisan secara turun temurun, (5) perlengkapan: bunga tujuh rupa, terserah jenis bunga apa saja, tanah, karpet atau permadani, beras kuning, bertih (*batiah*), minyak rambut untuk mandi yang dibuat dari jeruk nipis, akar tanaman dan kemenyan, cincin emas/keris/pisau, dan air, (6) pakaian: bebas yang terpenting pakaiannya bersih dan sopan dan menutupi aurat, dan (7) cara: duduk bersila, duduk bersimpuh, dan jongkok, pada saat membawakan mantra dukun tidak boleh berbicara. Proses pewarisan mantra *batatah* sangat mudah, hanya perlu menghafal teks dan memahami tata cara dalam membawakan mantra, serta memberikan persyaratan yang telah ditentukan oleh dukun, syarat yang diberikan berupa uang seadanya, pisau, sebilah besi/sebatang penjahit, kain putih/kain kafan sehelai. Syarat dalam mewariskan mantra *batatah* adalah calon pewaris harus beragama Islam, sehat akal, balig, mampu mengimani mantra dan merupakan keturunan raja. Dalam pemakaian mantra *batatah* tidak terdapat pantangan-pantangan yang harus dilakukan, namun mantra tersebut baru boleh dipakai apabila dukun yang memberikan mantra telah meninggal dunia.